

**SYUKUR LAUT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MASYARAKAT  
PESISIR PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

(Studi Kasus di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan)



**Oleh: Henik Nur Indahsari**

**NIM: 23204011003**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Henik Nur Indahsari

NIM : 23204011003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Henik Nur Indahsari

NIM. 23204011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Henik Nur Indahsari

NIM : 23204011003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap untuk ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Henik Nur Indahsari

NIM. 23204011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Henik Nur Indahsari  
NIM : 23204011003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak mana pun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Henik Nur Indahsari

NIM. 23204011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2061/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : SYUKUR LAUT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MASYARAKAT PESISIR  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok,  
Kabupaten Pasuruan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENIK NUR INDAHSAARI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011003  
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68898ab4d1d2d

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 68901b083a221

Penguji I

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 6886dc2751360

Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED



Valid ID: 68901c4a7ee52

Yogyakarta, 02 Juli 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI

#### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

SYUKUR LAUT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MASYARAKAT PESISIR PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan)

Nama : Henik Nur Indahsari  
NIM : 23204011003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. (  )  
Penguji II : Dr. Nur Saidah, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 2 Juli 2025  
Waktu : 09.00 - 10.30 WIB.  
Hasil : A- (93)  
IPK : 3,86  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Syukur Laut dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Pesisir Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan).**

Yang ditulis oleh:

Nama : Henik Nur Indahsari  
NIM : 23204011003  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Juli 2025  
Pembimbing



**Dr. Ahmad Arifi, M.Ag**  
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌۭ

حَمِيدٌ ١٢

*“Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur; sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”<sup>1</sup>*

*Kebudayaan adalah buah budi manusia yang menjadi cermin peradaban<sup>2</sup>.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> “Luqman Ayat 12,” n.d., <https://quran.nu.or.id/luqman/12>.

<sup>2</sup> “Ki Hajar Dewantara & Pendidikan,” n.d., <https://www.kemdikbud.go.id/>.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

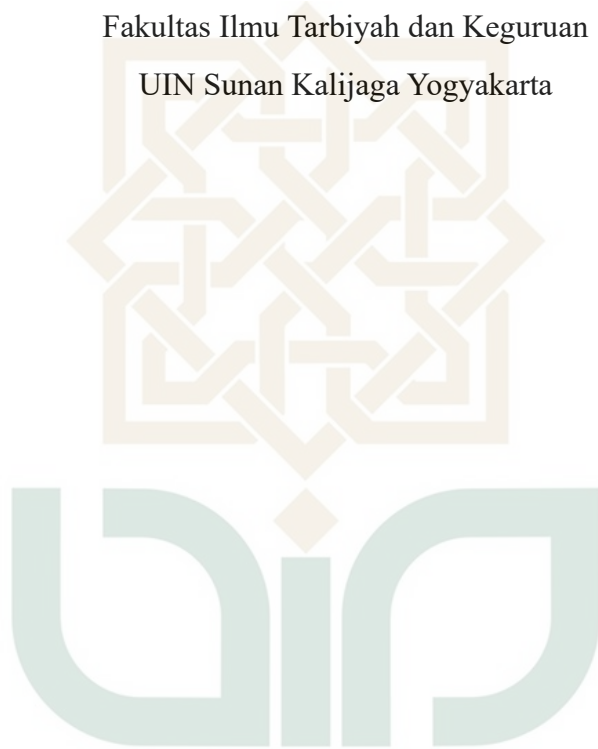
Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Lain	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يـ	Fathah dan Ya'	Ai	a - i
وـ	Fathah dan Wau	Au	a - u

### 3. Vokal Panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan Alif	Ā	A dan garis di atas
يـ	Fathah dan Ya'	Ā	A dan garis di atas
يـ	Kasrah dan Ya'	Ī	I dan garis di atas
ؤ	Dhammah dan Wawu	Ū	U dan garis di atas

### 4. Ta' Marbuthah

Transliterasi untuk Ta' Marbuthah dibagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Ta' Marbuthah Hidup

Ta' marbuthah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta' Marbutah Mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/, kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

**5. Syaddah**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

**6. Kata Sandang (Di depan Huruf Syamsiyah dan Qomariyah)**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf qomariyah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang di gariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang



ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

## **7. Hamzah**

Dinyatakan pada tulisan transliterasikan arab latin bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

## **8. Penulisan Kata**

Pada dasarnya, setiap kata baik *fiil*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sesudah lazimnya. Dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## **9. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan pemulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

## **10. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi arab latin (versi internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## ABSTRAK

Henik Nur Indahsari, 23204011003, Tradisi Syukur Laut Perspektif Pendidikan Islam dan Relevansinya dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Pesisir di Desa Jatirejo Kec. Lekok Kabupaten Pasuruan. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

Latar Belakang dari penelitian ini yaitu, tradisi syukur laut merupakan bagian penting dari budaya masyarakat pesisir di Desa Jatirejo, Tradisi syukur laut di Desa Jatirejo adalah bagian fundamental budaya masyarakat pesisir, berfungsi sebagai ritual keagamaan dan sarana internalisasi nilai sosial-religius seperti kekeluargaan, gotong royong, dan kerukunan. Tradisi ini telah berkembang dari pelaksanaan sederhana sebelum 1980-an, di mana ancak bambu berisi hasil bumi dan kepala sapi dilarungkan, menjadi lebih modern sejak 2020 dengan ancak miniatur perahu yang lebih artistik tanpa kepala sapi, serta penambahan acara bervariasi seperti lomba dan pengajian. Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana tradisi syukur laut dapat menjadi sarana untuk pembentukan karakter masyarakat pesisir

Jenis penelitian ini adalah etnografi dengan menggunakan kajian analisis kualitatif dan pendekatan keilmuan antropologi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan prosedur reduksi data, display, dan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan kepercayaan hasil. Informan penelitian terdiri dari masyarakat pesisir yang aktif dalam pelaksanaan tradisi, nelayan setempat, ketua karang taruna, dan perangkat desa Jatirejo. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang konsep tradisi syukur laut dari perspektif pendidikan Islam dan kaitannya dengan pembentukan karakter masyarakat.

Hasil dan temuan penelitian menunjukkan bahwa tradisi syukur laut merupakan ekspresi budaya yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, seperti syukur dan doa kepada Allah Swt, serta mengandung unsur sosial dan kebersamaan yang kuat. Tradisi ini efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai religius dan sosial dalam masyarakat, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan solidaritas. Pelaksanaan tradisi secara berkelanjutan mampu memperkuat jati diri masyarakat pesisir, membangun moral, dan meningkatkan karakter religius serta sosial mereka. Oleh karena itu, tradisi syukur laut menjadi salah satu strategi budaya dalam membentuk karakter masyarakat yang religius, peduli, dan bersatu, serta mendukung pelestarian budaya lokal dan pengembangan karakter berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Tradisi Syukur Laut, Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter Masyarakat Pesisir

## ABSTRACT

*Henik Nur Indahsari, 23204011003, The Sea Gratitude Tradition in the Perspective of Islamic Education and its Relevance in Character Building of Coastal Communities in Jatirejo Village, Lekok, Pasuruan Regency. Thesis of Master's Program in Islamic Education (PAI), Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025. Thesis Supervisor Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.*

*The background of this research is that the sea gratitude tradition is an important part of the coastal community's culture in Jatirejo Village. The sea gratitude tradition in Jatirejo Village is a fundamental part of the coastal community's culture, serving as a religious ritual and a means of internalizing social-religious values such as family ties, mutual aid, and harmony. This tradition has evolved from a simple practice before the 1980s, where bamboo containers filled with agricultural products and a cow's head were floated out to sea, to a more modern form since 2020, featuring artistic miniature boats without a cow's head, along with additional events such as competitions and religious gatherings. This research holds significant importance in providing a deeper understanding of how the sea gratitude tradition can serve as a means for shaping the character of coastal communities.*

*This type of research is ethnography using qualitative analysis studies and anthropological scientific approaches. This research uses triangulation of sources and techniques. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies. Data were analyzed descriptively with data reduction, display, and verification procedures to ensure the accuracy and trustworthiness of the results. The research informants included coastal communities active in the tradition, local fishermen, the head of the youth organization (Karuna Taruna), and Jatirejo village officials. This approach aims to get an in-depth picture of the concept of sea gratitude tradition from the perspective of Islamic education and its relation to community character building.*

*Results and Findings The results show that the sea gratitude tradition is a cultural expression based on Islamic values, such as gratitude and prayer to Allah SWT, and contains strong social and togetherness elements. This tradition is effective in internalizing religious and social values in the community, such as cooperation, responsibility and solidarity. Sustainable implementation of the tradition can strengthen the identity of coastal communities, build morals, and improve their religious and social character. Therefore, the sea gratitude tradition is one of the cultural strategies in shaping the character of a religious, caring, and united society, as well as supporting the preservation of local culture and character development based on Islamic values.*

*Keywords: Sea Gratitude Tradition, Islamic Education, Character Building of Coastal Communities*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang jikalau seluruh pohon di atas muka bumi ini dijadikan pena dan lautan dijadikan tinta untuk menuliskan ilmu Allah, maka tiada akan habis ilmu Allah Swt. Atas nikmat iman dan Islam, atas nikmat Al-Qur'an yang diutusny Nabi Muhammad Saw, sebagai Rasul yang menjadi rahmat seluruh alam. Segala limpahan taufik dan Inayah-Nya yang tiada putus dan henti-hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Syukur Laut dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Pesisir Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan)”**.

Tesis ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti telah melibatkan banyak pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan kontribusi nyata bagi peneliti dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd, selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi fasilitas kepada peneliti selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus penguji satu pada sidang akhir yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan serta arahan perbaikan yang berharga bagi peneliti.
4. Bapak Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah turut membantu dalam kelancaran peneliti selama menggali ilmu pengetahuan dibangku perkuliahan ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Tasman, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, masukan serta pengarahan yang berharga bagi peneliti.
6. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, nasihat, kritik, saran serta motivasi juga ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag, selaku penguji dua yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan serta arahan perbaikan yang berharga bagi peneliti.



8. Seluruh jajaran dosen, karyawan, dan civitas akademika Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan pelayanan akademik kepada peneliti.
9. Segenap perangkat Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu jalannya penelitian.
10. Seluruh warga di Desa Jatirejo yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan banyak informasi yang mendukung penelitian ini.
11. Keluarga Tercinta: Ayah (Alm Satukri) dan Ibu (Sholihyah) yang tak pernah berhenti untuk selalu mendoakan, memberi motivasi serta memberi dukungan kepada penulis. Saudara (Hendik Syachroni dan Henik Nur Khofiyah), kakak ipar (Indriyani) serta kedua keponakan (Anindhira Dafina Zahsy dan Muhammad Hamizan) yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa dan selalu menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan tesis ini.
12. Teman-teman MPAI angkatan 2023 yang selalu memberi ucapan semangat dan kerja samanya dengan baik. Semoga kita semua sukses dengan jalan masing-masing dan sampa jumpa di lain waktu.
13. Semua pihak yang ikut bekerja sama dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara *offline* maupun *online*, yang turut membantu melancarkan dan membantu, sehingga peneliti dipermudah dalam langkah dan prosesnya selama menyusun tesis ini.
14. Diri sendiri, yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk setiap proses yang sedang dilaluinya.

Peneliti menyadari dalam penulisan tesis ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk melengkapi tesis ini, sehingga lebih baik dalam penulisan selanjutnya. Terakhir atas segala jasa dan kebaikan semua pihak, peneliti mengucapkan banyak terima kasih. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah Swt, *Aamiin Aamiin Ya Rabbal Aalamiin*.

Yogyakarta, 19 Mei 2025



**Henik Nur Indahsari**

NIM. 23204011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Penelitian yang Relevan .....	10
F. Landasan Teori .....	17
1. Tradisi Syukur Laut.....	17
2. Konsep Pendidikan Islam.....	24
3. Pendidikan Karakter Menurut Islam .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	32
B. Latar Penelitian .....	33
C. Data dan Sumber data penelitian.....	34
1. Data primer.....	34

2. Data sekunder.....	35
D. Pengumpulan Data .....	35
1. Observasi partisipatif .....	36
2. Wawancara mendalam.....	36
3. Dokumentasi .....	37
E. Uji keabsahan data .....	38
F. Analisis data.....	39
1. Analisis domain.....	40
2. Analisis taksonomi .....	40
3. Analisis komponensial .....	40
4. Analisis tema kultural .....	41
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
1. Profil Desa Jatirejo.....	42
2. Observasi Partisipatif .....	51
3. Wawancara Mendalam .....	53
4. Dokumentasi .....	60
B. Pembahasan dan Temuan .....	62
1. Pelaksanaan tradisi syukur laut yang ada di desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan.....	62
2. Konsep tradisi syukur laut perspektif pendidikan Islam .....	65
3. Kontribusi tradisi syukur laut dalam pembentukan karakter masyarakat pesisir .....	73
4. Perlunya pelestarian tradisi syukur laut dalam konteks pembentukan karakter masyarakat pesisir.....	80
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjadikan tradisi syukur laut sebagai media yang efektif untuk pembentukan karakter masyarakat pesisir ..	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	94
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Simpulan .....	96
B. Implikasi.....	97
C. Saran.....	98

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>114</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Triangulasi Sumber .....	87
Tabel 3. 2 Triangulasi Teknik.....	91





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Wawancara .....	104
Lampiran II Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran III Rundown Acara Larungan Ancak.....	110
Lampiran IV Surat Balasan Penelitian Dari Desa Jatirejo .....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Budaya bisa didefinisikan sebagai usaha akal manusia dalam rangka memperbaiki kualitas dan kuantitas (peradaban) hidup manusia.<sup>3</sup> Budaya bisa dikatakan sebagai seperangkat aturan dan norma yang memberikan arahan kepada manusia bagaimana seharusnya mereka hidup dan menjaga alam.<sup>4</sup> Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok masyarakat dan diwariskan.<sup>5</sup> Budaya sering diartikan sebagai daya atau kekuatan dari budi (akal) manusia yang secara berkesinambungan akan menghasilkan kebudayaan.

Kebudayaan yang ada di Indonesia sangat beraneka ragam jenisnya. Munculnya ragam kebudayaan ini dihasilkan oleh adanya akulturasi. Kebudayaan yang dimaksudkan tidak hanya berbentuk sebuah seni pertunjukan, tetapi mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan dan kemampuan serta perilaku lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota dari masyarakat.<sup>6</sup> Kebudayaan adalah sebuah hasil dari perpaduan olah karya, rasa dan

---

<sup>3</sup> R Kusherdyana, "Pengertian Budaya, Lintas Budaya, Dan Teori Yang Melandasi Lintas Budaya," *Pemahaman Lintas Budaya*, 2020, 1–63, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4103-M1.pdf>.

<sup>4</sup> Kusherdyana. "Pengertian Budaya, Lintas Budaya, Dan Teori Yang Melandasi Lintas Budaya," *Pemahaman Lintas Budaya*, 2020, 1–63, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4103-M1.pdf>.

<sup>5</sup> Laily Thariqatul and (2022), "Peristiwa Komunikasi, Nilai, Dan Makna Simbolik Ritual Petik Laut Pada Komunitas Nelayan Di Desa Padelegan Kabupaten Pamekasan" 2 (2022): 107–22, <https://doi.org/10.51817/jsl.v1i1.142>.

<sup>6</sup> Mahdayeni Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh, "Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan

cipta manusia.<sup>7</sup> Kebudayaan sebagai perpaduan hasil dari kreativitas manusia dan juga penyesuaian dengan alam yang ditinggali. Petingnya terus menjaga kelestarian budaya adalah sama dengan ikut menjaga eksistensi peradaban manusia.

Budaya dan kebudayaan sebagai wujud perkembangan suatu masyarakat banyak memiliki nilai simbolik yang juga sekaligus menjadi kepercayaan yang terus diyakini keberadaannya. Kebudayaan adalah sesuatu yang universal.<sup>8</sup> Menurut seorang antropolog bernama Geertz, kebudayaan manusia adalah sebuah teks yang perlu diinterpretasikan.<sup>9</sup> Menurutnya juga, agama dan kebudayaan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>10</sup>

Bentuk kebudayaan umumnya menggambarkan sebuah keindahan, seni, tradisi serta pertunjukan. Oleh masyarakat sekitar, kebudayaan tersebut sering dikenal dengan nama tradisi. Tradisi adalah kegiatan masyarakat yang dilakukan dengan cara dan tujuan tertentu.<sup>11</sup> Umumnya ada perbedaan tradisi yang dilakukan antara masyarakat yang hidup di dekat laut, masyarakat yang hidup di daerah

---

Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan),” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 154–65, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>.

<sup>7</sup> Agus Hendrayad et al., “Pengantar Ilmu Komunikasi” 15, no. 2 (2021): 1–23.

<sup>8</sup> Mahdayeni, Alhaddad, and Saleh, “Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan).”

<sup>9</sup> Ahmad Sugeng Riady, “Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz,” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAl)* 2, no. 1 (2021): 13–22, <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>.

<sup>10</sup> Nurus Syarifah and Zidna Zuhdana Mushthoza, “Antropologi Interpretatif Clifford Geertz: Studi Kasus Keagamaan Masyarakat Bali Dan Maroko,” *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 14, no. 2 (2022): 65–74.

<sup>11</sup> Martin Rizaldi and Anin Lailatul Qodariyah, “Mengkaji Manfaat Dan Nilai–Nilai Dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Dari Sudut Pandang Teori Fungsionalisme,” *Jurnal Artefak* 8, no. 1 (2021): 81, <https://doi.org/10.25157/ja.v8i1.4951>.

pegunungan dan juga masyarakat yang hidup di dataran biasa. Dalam artian, bagaimana ragam rupa tradisi tentunya menyesuaikan letak geografis wilayahnya.

Banyak sebutan bagi beberapa wilayah dengan menyesuaikan letak geografisnya, contohnya masyarakat yang hidup di daerah dekat laut umumnya disebut dengan masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir hidup dengan menggantungkan sumber daya alam laut untuk keberlangsungan dan kesejahteraan hidupnya.<sup>12</sup> Kebanyakan profesi masyarakat pesisir pantai yaitu sebagai nelayan. Faktor kebudayaan dan letak geografislah yang menjadi pembeda antara masyarakat pesisir pantai dan masyarakat di tempat lain.<sup>13</sup> Karakter sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di pesisir pantai umumnya adalah berprofesi sebagai nelayan.<sup>14</sup> Dari banyaknya ragam jenis tradisi, ada salah satu tradisi yang umum dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai yaitu tradisi petik laut. Namun dalam praktiknya, masyarakat lebih banyak mengenal dan menggunakan istilah syukur laut.<sup>15</sup>

Tradisi syukur laut adalah tradisi yang telah berlangsung sejak zaman nenek moyang sebagai cara bersyukur dan memohon berkah kepada Tuhan

---

<sup>12</sup> M. Efendi Yusuf, Rio Zanitra Althaf, and Ah. Diki Firmansyah, "Konstruksi Sosial Masyarakat Dalam Pelembagaan Tradisi Petik Laut : Studi Kasus Pelaku Tradisi Petik Laut Di Desa Kedungrejo, Kabupaten Banyuwangi.," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 125–37, <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.275>.

<sup>13</sup> Bonefasius Kemong, "Sistem Mata Pencarian Hidup Nelayan Tradisional Sukubangsa Kamoro Di Desa Tipuka Kecamatan Mapurujaya Kabupaten Mimika Propinsi Papua," *Holistik* 7, no. 14 (2019): 1–19.

<sup>14</sup> Jebrindah Lolowang et al., "Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara," *AGRIRUD* 3, no. 4 (2022): 541–47.

<sup>15</sup> Mahrus, "Wawancara Pribadi Dengan Pegiat Tradisi," yang dilakukan pada tanggal 10 April 2025.

atas hasil tangkapan ikan.<sup>16</sup> Pada prinsipnya kegiatan ini adalah bentuk permohonan kepada penguasa laut agar selalu diberikan keselamatan dan kesejahteraan. Masyarakat percaya bahwa tradisi syukur laut ini memuat nilai-nilai keyakinan kepada Tuhan yang sudah memberikan rezeki serta keselamatan.<sup>17</sup> Tradisi syukur laut adalah sebuah kegiatan yang menggabungkan kearifan lokal dan juga agama, sebab dalam rangkaian acaranya terdapat pembacaan doa dan ayat suci Al-Qur'an sebelum akhirnya sesaji di larungkan ke laut.<sup>18</sup> Secara singkat tradisi syukur laut ini adalah salah satu bentuk ucapan rasa syukur masyarakat pesisir pantai kepada Allah Swt atas hasil yang didapatkan dan memohon keberkahan serta pengharapan agar hasil tangkapan di kemudian hari jauh lebih banyak lagi.

Banyak di beberapa wilayah yang tersebar di pesisir pantai Jawa Timur melaksanakan tradisi syukur laut ini salah satunya, yaitu di Desa Jatirejo kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan yang biasanya dilaksanakan pada hari raya ketujuh (lebaran ketupat). Secara geografis jumlah desa yang ada di kecamatan Lekok ada 11. Desa Jatirejo merupakan desa terpadat dibandingkan dengan 10 desa lainnya dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan langsung dengan laut Jawa. Hal inilah yang menjadi alasan mata pencaharian utama warganya yaitu nelayan. Desa Jatirejo ini juga memiliki ciri khas yang

---

<sup>16</sup> Eka Nurmalasari, "Nilai Kearifan Lokal Upacara Petik Laut Muncar Sebagai Simbol Penghargaan Nelayan Terhadap Limpahan Hasil Laut," *Jurnal Artefak* 10, no. 1 (2023): 43, <https://doi.org/10.25157/ja.v10i1.9749>.

<sup>17</sup> Thariqatul and (2022), "Peristiwa Komunikasi, Nilai, Dan Makna Simbolik Ritual Petik Laut Pada Komunitas Nelayan Di Desa Padelegan Kabupaten Pamekasan."

<sup>18</sup> Irma Juliana, Nindi Laili Safitri, and Wulan Fadillah, "Solidaritas Masyarakat Pesisir Dalam Tradisi Petik Laut," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial* 1, no. 2 (2023): 7.

membedakan dengan desa lainnya, di antaranya yaitu letaknya yang sangat strategis dengan potensi darat dan laut yang luar biasa, terdapat juga kawasan hutan bakau sebagai pelindung kawasan darat dari terpaan air laut, dan juga ada TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang cukup besar.<sup>19</sup> Desa Jatirejo juga digunakan sebagai tempat kegiatan memancing tingkat kabupaten pada acara *Lekok Fun Fishing*.<sup>20</sup> Sebagai desa yang kaya akan potensi alam dan budaya, Desa Jatirejo tidak hanya dikenal karena kegiatan ekonomi masyarakatnya yang bergantung pada hasil laut, tetapi juga sebagai tempat yang mempertahankan tradisi syukur laut yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal, sehingga menjadikannya salah satu desa yang penting untuk dikaji dalam upaya melestarikan tradisi dan budaya pesisir.

Pada tradisi syukur laut yang ada di desa Jatirejo ini tidak hanya ada acara larungan ancak saja (sebutan oleh warga sekitar yang ditujukan untuk sebuah miniatur perahu yang berisi buah-buahan, sayuran dan makanan ringan yang ikut dilarungkan ke tengah laut)<sup>21</sup>, melainkan sehari sebelumnya di desa lain juga biasanya diadakan lomba naik perahu dan skilot (yaitu ski menggunakan papan kayu yang dilakukan di tanah berlumpur) yang diramaikan oleh peserta dari beberapa desa di kecamatan Lekok.<sup>22</sup> Desa

---

<sup>19</sup> “Profil Desa Jatirejo,” accessed May 4, 2024, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4261/desa-jatirejo>.

<sup>20</sup> “Promosi Bahari, Pemkab Pasuruan Gelar Lekok Fun Fishing,” accessed April 4, 2024, <https://pasuruankab.go.id/beritalike/4612/promosi-bahari-pemkab-pasuruan-gelar-lekok-fun-fishing>.

<sup>21</sup> Muh.Nizar, “Wawancara Pribadi Dengan Perangkat Desa Jatirejo,” yang dilakukan pada tanggal 11 April 2025.

<sup>22</sup> “Patut Dilestarikan, Tradisi Ski Lot Desa Lekok Kabupaten Pasuruan Kaya Budaya Lokal,” accessed May 4, 2024, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/patut-dilestarikan-tradisi-ski-lot-desa-lekok-kabupaten-pasuruan-kaya-budaya-lokal>.



Jatirejo termasuk salah satu daerah yang potensial dalam melestarikan kegiatan yang membangun rasa solidaritas antar warga sekaligus melestarikan tradisi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dengan turut serta dalam pelaksanaan tradisi syukur laut dan juga wawancara dengan salah satu nelayan desa Jatirejo, didapatkan informasi bahwa tradisi syukur laut yang ada di desa Jatirejo ini baru dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dan menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya.<sup>23</sup> Adanya dinamika sosial dan ekonomi menyebabkan adanya pergeseran dalam runtutan pelaksanaan tradisi ini. Selain itu juga ada perbedaan pendapat oleh sebagian kelompok yang menganggap bahwa kegiatan ini memiliki sisi syirik dengan disimbolkan berupa kepala sapi yang juga disertakan dalam ancak.

Tradisi syukur laut yang ada di desa Jatirejo sudah berlangsung sejak sebelum tahun 1980 an dengan peralatan dan rangkaian acara yang sederhana.<sup>24</sup> Pada tahun tersebut ancak hanya terbuat dari bambu yang di susun secara sederhana sehingga membentuk perahu gethek yang di atasnya disusun buah, sayur, jajanan pasar dan juga kepala sapi untuk selanjutnya di larungkan ke tengah laut. Sedangkan terhitung sejak tahun 2020, rangkaian acara dan peralatan yang digunakan pada acara tersebut mengalami perubahan.<sup>25</sup> Bentuk ancak sudah lebih

---

<sup>23</sup> Mahrus, “Wawancara Pribadi Dengan Pegiat Tradisi,” dilakukan pada tanggal 10 April 2025.

<sup>24</sup> Muh.Nizar, “Wawancara Pribadi Dengan Perangkat Desa Jatirejo.” yang dilakukan pada tanggal 11 April 2025.

<sup>25</sup> Yaqin, “Wawancara Pribadi Dengan Ketua Dengan Pelaksana Tradisi Syukur Laut,” yang dilakukan pada tanggal 10 April 2025.

bagus lagi dengan banyak ornamen yang menghiasinya. Ancak berbentuk miniatur perahu yang berisi buah, sayur, dan jajanan masa kini dengan tanpa adanya kepala sapi. Selain itu, rangkaian acara beberapa hari sebelum larungan ancak juga lebih bervariasi dengan diadakannya lomba layangan, lomba hias perahu, dan pengajian akbar yang diikuti oleh seluruh masyarakat di desa Jatirejo dan sekitarnya.<sup>26</sup> Dengan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa aspek pelaksanaan acara syukur laut ini, nyatanya acara ini keberadaannya masih eksis sampai sekarang.

Meskipun demikian, syukur laut masih dipandang sebagai simbol kekuatan spiritual dan kekeluargaan yang mendalam bagi masyarakat pesisir. Tradisi ini juga menjadi media silaturahmi antar tetangga dan menanamkan sikap gotong royong. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara tradisi budaya lokal, seperti syukur laut, dengan pendidikan Islam dan pembentukan karakter masyarakat pesisir. Mengingat dinamika sosial dan perubahan yang terjadi di masyarakat pesisir, pemahaman tentang bagaimana tradisi ini dapat memperkuat nilai-nilai agama dan sosial sangat relevan untuk memperkuat kebudayaan lokal serta memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam studi interkultural dan memperkaya wacana mengenai peran tradisi dalam pembangunan karakter masyarakat, khususnya masyarakat pesisir pantai di desa Jatirejo.

---

<sup>26</sup> Mahrus, "Wawancara Pribadi Dengan Pegiat Tradisi." yang dilakukan pada tanggal 10 April 2025.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana tradisi syukur laut dapat menjadi sarana untuk pembentukan karakter masyarakat pesisir. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam, dengan menunjukkan bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam tradisi lokal untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual. Di tingkat yang lebih luas, penelitian ini berpotensi memperkaya dialog antarbudaya dengan menunjukkan keselarasan antara nilai-nilai agama dan kebudayaan lokal, serta memperkuat pelestarian kebudayaan tradisional di era modern.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi syukur laut dan relevansinya dengan pembentukan karakter masyarakat, sehingga peneliti mengangkat judul **“Syukur Laut dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Pesisir Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi syukur laut di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana konsep tradisi syukur laut perspektif pendidikan Islam?
3. Bagaimana tradisi syukur laut berkontribusi dalam pembentukan karakter masyarakat pesisir?

4. Mengapa tradisi syukur laut perlu dilestarikan dalam konteks pembentukan karakter masyarakat pesisir?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tradisi syukur laut sebagai media efektif dalam pembentukan karakter masyarakat pesisir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan tradisi syukur laut yang ada di desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisis konsep tradisi syukur laut perspektif pendidikan Islam.
3. Menganalisis kontribusi tradisi syukur laut dalam pembentukan karakter masyarakat pesisir.
4. Menganalisis perlunya pelestarian tradisi syukur laut dalam konteks pembentukan karakter masyarakat pesisir.
5. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menjadikan tradisi syukur laut sebagai media yang efektif untuk pembentukan karakter masyarakat pesisir.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Syukur Laut dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Pesisir Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan)”, yaitu:

1. Segi teoritis
  - a. Untuk mengembangkan keilmuan pendidikan Islam dari sisi budaya dan tradisi masyarakat.

- b. Untuk memperdalam pemahaman tentang teori internalisasi nilai pendidikan Islam dalam konteks tradisi masyarakat.

## 2. Segi praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk bisa meneliti lebih dalam lagi tradisi syukur laut ini dilihat dari sudut pandang yang lain.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi sumber wawasan dan pengetahuan baru bahwa dalam tradisi syukur laut ini terdapat nilai pendidikan agama Islam, sehingga nantinya memunculkan ide pemikiran yang lebih terbuka untuk mampu melihat tradisi yang berkembang di masyarakat dari sisi pendidikan Islam.
- c. Bagi pemangku kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung integrasi antara pendidikan formal, nilai-nilai agama dan budaya lokal.

## E. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain berisi tentang sisi kesamaan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan, pada bab ini juga dijelaskan tentang perbedaan dan keterbaruan penelitian yang akan dilakukan. Pada penjelasan bagian ini, peneliti menggunakan diksi “petik laut” untuk tetap menyesuaikan sumber referensi artikel yang disebutkan. Beberapa penelitian yang relevan, di antaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sherly Agustina, Mohamad Syahri, Rose Fitria Lutfiana dengan judul penelitian “*Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut 1 Suro Pantai Sipelot*”.<sup>27</sup> Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi Penelitian dalam kajian ini yaitu pantai Sipelot desa Pujiharjo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu, reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah tradisi petik laut 1 Suro pantai Sipelot merupakan tradisi yang rutin dilaksanakan pada bulan suro dalam setiap tahun. Tujuan dari tradisi tersebut adalah ungkapan rasa syukur atas hasil tangkapan nelayan, kesehatan, hubungan solidaritas, menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat damai dan rukun. Urutan prosesi petik laut dimulai dari; (1) mempersiapkan gitik; (2) encek-encek di pesisir Pantai Sipelot; (3) jaranan; (4) larung; dan (5) pagelaran wayang kulit. Tradisi petik laut yang dilaksanakan di Pantai Sipelot mengandung kebijakan pada masyarakat dalam menjaga sumber daya laut serta memiliki berbagai nilai karakter yang muncul sebagai bentuk internalisasi nilai karakter melalui kearifan lokal tradisi petik laut di antaranya nilai gotong-royong, sosial, religius dan ekonomi. Menjadi sebuah tradisi yang telah berlangsung secara turun-temurun, dan memiliki peran lain dalam memberikan bentuk ragam nilai kearifan lokal

---

<sup>27</sup> Sherly Agustina, Mohamad Syahri, and Rose Fitria Lutfiana, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut 1 Suro Pantai Sipelot,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 214–24, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.9074>.



yang harmoni dalam hubungan masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus bahasan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi petik laut. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasinya. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi pantai yang berbatasan langsung dengan laut Jawa karena memiliki karakteristik sosial yang sedikit berbeda sehingga rangkaian pelaksanaan tradisinya juga berbeda.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ananda Ines Putri Winanti, Nur Intan Mutiara, Esha Ayu Triana Waskita Putri dengan judul “*Tradisi Petik Laut Sebagai Identitas Masyarakat di Kecamatan Puger*”.<sup>28</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi petik laut sebagai simbol kepercayaan masyarakat Puger terhadap hal-hal magis yang ada di laut telah mampu menjadi sebuah identitas bagi masyarakat Puger. Penelitian ini menggunakan perspektif teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh George Hearbert Mead. Menurut Mead, identitas muncul dan berkembang melalui aktivitas dan antara hubungan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tradisi petik laut sebagai simbol kepercayaan masyarakat dapat dijadikan suatu identitas dari masyarakat itu sendiri. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pembahasannya. Dalam penelitian yang akan dilakukan nanti lebih terfokus pada analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi.

---

<sup>28</sup> Ananda Ines Putri Winanti, Nur Intan Mutiara, and Esha Ayu Triana Waskita Putri, “Tradisi Petik Laut Sebagai Simbol Identitas Masyarakat Di Kecamatan Puger,” *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2023): 166–85, <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i4.551>.



*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fahimah dan Avif Alfiyah dengan judul “*Tradisi Petik Laut Sebagai Pelestarian Budaya Lokal: Kajian Living Qur’an di Desa Kranji Paciran Lamongan*”.<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, disajikan Secara deskriptif menggunakan pendekatan *living* Al-Qur’an. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terkait nilai-nilai Al-Qur’an yang melandasi kegiatan tersebut dan pelembagaannya menjadi tradisi keagamaan yang dilestarikan oleh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi tersebut bersendikan pada nilai-nilai syukur yang diajarkan oleh agama sebagaimana tertuang dalam Al-Qur’an. Syukur yang dimaksud adalah syukur atas limpahan nikmat berupa hasil laut. Juga syukur dalam arti ungkapan terima kasih kepada para leluhur. Rangkaian kegiatan dalam tradisi tersebut merupakan perpaduan nuansa keislaman berupa pengajian dan budaya Jawa dalam bentuk pagelaran wayang kulit. Nilai-nilai keagamaan dalam tradisi tersebut dikemas dalam bentuk dzikir bersama untuk memperkuat iman kepada Allah Swt. Sedangkan penyelenggaraannya yang bertepatan dengan peringatan hari kemerdekaan merupakan upaya menjaga dan menumbuhkan semangat cinta tanah air. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pembahasannya. Dalam penelitian ini fokus bahasan merujuk pada *living Qur’an* sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan nanti lebih terfokus pada

---

<sup>29</sup> Siti Fahimah and Avif Alfiyah Joeha, “Tradisi Petik Laut Sebagai Pelestarian Budaya Lokal: Kajian Living Qur’an Di Desa Kranji Paciran Lamongan,” *Qof* 7, no. 1 (2023): 117–32, <https://doi.org/10.30762/qof.v7i1.1051>.

analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi petik laut.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Ro'fat Hizmatul Himmah, Sofkhatin Humaidah, Nur Syam dengan judul "*Petik Laut dalam perspektif tokoh-tokoh lintas agama: Studi kasus ritual masyarakat Muncar Banyuwangi*".<sup>30</sup> Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus di mana sumber datanya adalah orang-orang yang terlibat langsung dengan petik laut dan juga tokoh-tokoh lintas agama. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan petik laut dapat dilihat dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan. Petik laut dalam perspektif tokoh-tokoh lintas agama baik dari agama Islam, Hindu, Kristen, dan Budha merupakan hasil kebudayaan dari warisan nenek moyang yang dilakukan secara turun-temurun sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan atas hasil laut yang melimpah. Perbedaan pendapat mengenai petik laut dalam perspektif tokoh-tokoh lintas agama hanya terletak pada bagaimana cara merealisasikan ungkapan syukur tersebut. Ada yang dilakukan dengan istighasah, tahlilan, ada juga yang dilakukan dengan melarungkan sesaji untuk diberikan kepada Tuhan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis dan pendekatan yang dipilih. Dalam penelitian

---

<sup>30</sup> Ro'fat Hizmatul Himmah, Sofkhatin Humaidah, and Nur Syam, "Petik Laut Dalam Perspektif Tokoh-Tokoh Lintas Agama: Studi Kasus Ritual Masyarakat Muncar Banyuwangi," *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 7, no. 1 (2023): 55–68, <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.24628>.

nanti bukan jenis penelitian studi kasus dan sumber data tidak didapatkan dari tokoh lintas agama.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh M. Efendi Yusuf S.Sos, Rio Zanitra Althaf, Ah. Diki Firmansyah dengan judul “*Konstruksi Sosial Masyarakat Dalam Pelembagaan Tradisi Petik Laut: Studi Kasus Pelaku Tradisi Petik Laut Di Desa Kedungrejo, Kabupaten Banyuwangi*”.<sup>31</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan Dokumentasi terkait tradisi petik laut. Data yang terkumpul akan dianalisis melalui pendekatan tafsir sosial, yang melibatkan pemahaman tentang norma-norma, nilai-nilai, simbol-simbol, dan praktik sosial yang terkait dengan tradisi petik laut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelembagaan tradisi petik laut yang terjadi di Desa Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Tradisi petik laut merupakan praktik yang melibatkan masyarakat setempat dalam memperoleh hasil laut secara bersama-sama. Penelitian ini akan menggali makna sosial dan budaya di balik tradisi ini serta bagaimana tradisi tersebut dipahami, diinterpretasikan, dan dihubungkan dengan konteks sosial yang lebih luas. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan fokus penelitiannya. Dalam penelitian yang akan dilakukan secara spesifik akan fokus untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi tersebut.

---

<sup>31</sup> M. Efendi Yusuf, Rio Zanitra Althaf, and Ah. Diki Firmansyah, “Konstruksi Sosial Masyarakat Dalam Pelembagaan Tradisi Petik Laut : Studi Kasus Pelaku Tradisi Petik Laut Di Desa Kedungrejo, Kabupaten Banyuwangi.” ” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 125–37. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.275>.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurmalasari dengan judul “*Nilai Kearifan Lokal Upacara Petik Laut Muncar Sebagai Simbol Penghargaan Nelayan Terhadap Limpahan Hasil Laut*”.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai bahan pustaka seperti buku, artikel, jurnal yang terkait dengan masalah penelitian, dan hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan tujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara petik laut bukan hanya sekedar budaya atau tradisi masyarakat Muncar melainkan bentuk kearifan lokal yang memiliki manfaat dan nilai yang dapat digunakan di kehidupan modern. Manfaat dari petik laut ini adalah untuk menjaga kelestarian laut serta mengandung berbagai nilai penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu nilai gotong royong, sosial, estetika, dan religi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang nilai yang terkandung dalam kebudayaan petik laut.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian sebelumnya memiliki objek penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang tradisi petik laut atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan

---

<sup>32</sup> Nurmalasari, “Nilai Kearifan Lokal Upacara Petik Laut Muncar Sebagai Simbol Penghargaan Nelayan Terhadap Limpahan Hasil Laut.” *Jurnal Artefak* 10, no. 1 (2023): 43. <https://doi.org/10.25157/ja.v10i1.9749>.

syukur laut. Akan tetapi, pada penelitian ini memiliki perbedaan dari sudut pandang pendekatan yang digunakan, fokus permasalahan, lokasi pengambilan data, dan metode yang digunakan. Hal itulah yang menjadi aspek kebaharuan dalam penelitian yang dilakukan.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Tradisi Syukur Laut**

Tradisi syukur laut merupakan satu dari banyaknya kebudayaan yang sampai saat ini masih eksis keberadaannya. Tradisi syukur laut merupakan sebuah ritual yang telah dilaksanakan oleh masyarakat pesisir pantai secara turun temurun. Masyarakat memiliki kepercayaan bahwa tradisi syukur laut adalah bagian dari pentingnya kehidupan dan memang perlu dilaksanakan. Syukur laut merupakan suatu tradisi peninggalan leluhur yang dipercayai bahwa masyarakat harus melengkapi sesaji yang diberikan kepada penguasa laut Nyi Roro Kidul dan disebut sebagai sedekah masyarakat nelayan pesisir pantai yang berfungsi sebagai lokasi tempat yang memberikan rezeki selama satu tahun.<sup>33</sup> Syukur laut merupakan sebuah tradisi yang dapat dikatakan sebagai bentuk permohonan masyarakat agar kehidupannya dijauhkan dari segala mara bahaya. Selain itu upacara ini menjadi bentuk dari ungkapan rasa syukur atas melimpahnya hasil laut.<sup>34</sup> Dengan adanya tradisi ini, diharapkan

---

<sup>33</sup> Agustina, Syahri, and Lutfiana, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut 1 Suro Pantai Sipelot." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 214–24. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.9074>.

<sup>34</sup> Ananda Ines Putri Winanti, Nur Intan Mutiara, and Esha Ayu Triana Waskita Putri, "Tradisi Petik Laut Sebagai Simbol Identitas Masyarakat Di Kecamatan Puger." *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2023): 166–85. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i4.551>.

masyarakat akan mendapatkan berkah dari sang penguasa bumi sehingga kehidupannya semakin lebih baik lagi kedepannya.

Tradisi syukur laut ini bisa disebut juga suatu kearifan lokal. Masyarakat percaya bahwa upacara syukur laut merupakan bagian penting dari kehidupan mereka dan harus dilaksanakan.<sup>35</sup> Secara harfiah tradisi syukur laut dibagi menjadi dua kata, yaitu syukur dan laut, syukur berarti terima kasih sedangkan kata laut yang berarti bermakna laut itu sendiri, dengan kata lain syukur laut dimaknai terima kasih atas hasil dari laut yang berguna menjadi sumber penghidupan masyarakat nelayan. Pelaksanaan tradisi syukur dilakukan pada setiap bulan Muharram atau satu suro pada penanggalan Jawa. Syukur laut, dimaknai sebagai akulturasi dari berbagai budaya yang meliputi budaya Jawa dan budaya lokal. Prosesi tradisi syukur laut diawali dengan pembuatan sesaji oleh sesepuh adat, dengan sesaji ditaruh dalam perahu kecil dengan berbagai jenis makanan serta sesaji lainnya untuk dilarungkan. Aneka sesaji yang diletakkan di dalam perahu kecil di antaranya adalah kepala sapi yang sudah dimasak, ayam hidup, engkung, jajanan pasar atau *snack*, kembar mayang dua pasang, tumpeng, cok bakal, pala pendem, uang, sayur-sayuran, buah-buahan, dan telur ayam yang akan dilarungkan ke laut. Tradisi

---

<sup>35</sup> Nurmalasari, "Nilai Kearifan Lokal Upacara Petik Laut Muncar Sebagai Simbol Penghargaan Nelayan Terhadap Limpahan Hasil Laut." *Jurnal Artefak* 10, no. 1 (2023): 43. <https://doi.org/10.25157/ja.v10i1.9749>.



dilaksanakan satu hari pada hari puncak pelaksanaan tradisi, siang sekitar pukul 12.00 WIB.<sup>36</sup>

Tradisi syukur laut wajib dilaksanakan setiap tahunnya pada tanggal 15 bulan Suro pada penanggalan Jawa. Tradisi syukur laut ini menjadi suatu sarana untuk mengungkapkan rasa syukur mereka terhadap hasil laut yang melimpah. Di kecamatan Puger, syukur laut ini menjadi bagian dari acara bersih desa. Prosesinya diawali dengan diadakan pementasan wayang kulit semalam suntuk. Pada hari berikutnya masyarakat kembali berkumpul untuk melaksanakan acara doa bersama atau tahlil. Doa ini dilakukan pada malam hari dan selanjutnya warga setempat menginap di balai desa. Hingga keesokan harinya upacara syukur laut dilaksanakan. Prosesi dari upacara ini adalah diawali dengan kirap yang dipimpin oleh dua orang tetua adat. Di sini ketua adat pertama memimpin jalan sambil menggendong sebuah wadah kuningan yang berisi sirih, kapur, pinang dan susur sembari melempar beras kuning di sepanjang jalan dengan membaca shalawat. Sedangkan tetua adat kedua menggendong seekor ayam yang disebut “*iber-iber*” dan di belakangnya diikuti dengan masyarakat yang membawa perlengkapan sesaji. Hingga tiba di dermaga kemudian kepala desa bersiap-siap pergi ke tengah laut dan di sana dilakukan pelarungan berbagai sesaji yang dibawa tadi. Adapun sesaji yang melengkapi tradisi ini di antaranya yaitu kepala sapi,

---

<sup>36</sup> Agustina, Syahri, and Lutfiana, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut 1 Suro Pantai Sipelot.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 214–24. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.9074>.



jenang abang dan jenang putih, tujuh jajanan pasar, pisang raja, tebu hitam, polo pendem (tumbuhan yang berbuah di dalam tanah), miniatur perahu, bekakak (sesaji dari tepung dan dibentuk berbagai macam serangga), kluntung waluh (hewan sejenis kaki seribu dan buah labu), kemanten (pengantin), kinangan, dhamar kambing, peteteng, ketupat lepet.<sup>37</sup>

Syukur laut merupakan bagian dari tradisi budaya Kranji sejak zaman nenek moyang yang dulu dilakukan untuk melakukan persembahan terhadap roh-roh penjaga laut, dan biasanya dilakukan satu tahun sekali. Ketika Islam mulai berkembang dengan baik di Kranji, maka perayaan tersebut mengalami modifikasi, dengan diarahkannya ke kegiatan yang bernuansa Islam di antaranya dengan mengganti tradisi larung sesaji, dengan pengajian, *istighasah* dan santunan anak yatim. Tradisi syukur laut sudah ada sejak zaman Hindu Budha yang masih dilestarikan hingga sekarang, tapi hanya berbeda dari bentuk kegiatannya. Waktu pelaksanaan syukur laut tiap tahun bisa berubah karena berdasarkan kesepakatan pihak nelayan. Biasanya digelar saat bulan purnama, tepat pada penanggalan Jawa, yaitu pada tanggal 15, karena pada waktu itu nelayan tidak melaut, mengingat pada saat itu terjadi air laut pasang. Tradisi syukur laut merupakan acara yang dilakukan untuk memperingati tutup playang atau tutup tahun bagi para nelayan. Tutup playang ini terjadi pada waktu musim baratan. Musim baratan lebih mudah

---

<sup>37</sup> Ananda Ines Putri Winanti, Nur Intan Mutiara, and Esha Ayu Triana Waskita Putri, "Tradisi Petik Laut Sebagai Simbol Identitas Masyarakat Di Kecamatan Puger." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2023): 166–85. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i4.551>.

dipahami oleh masyarakat awam sebagai musim ketika angin kencang berhembus dari arah barat. Aktivitas dalam ritual syukur laut ini dapat dilihat secara jelas dari rangkaian acara yang tersusun dalam tiga hari. Aktivitas yang terjadi dalam ritual petik laut di Kranji ini merupakan perpaduan antara tradisi Jawa dan agama Islam. Hal ini terlihat dari rangkaian acara, yaitu pada hari pertama merupakan pembacaan tahlil dan Yaasin. Hari selanjutnya khataman Al-Quran. Barulah pada hari ketiga, yaitu pelepasan sesaji di tengah laut dengan diiringi tarian atau hiburan yang lain.<sup>38</sup>

Sebagaimana yang sudah dilakukan masyarakat lain, syukur laut biasanya dilaksanakan pada bulan Muharram atau Suro dalam penanggalan Jawa. Dalam pelaksanaan syukur laut di Muncar bukan hanya nelayan saja yang menggelar ritual untuk memohon keberkahan rezeki dan keselamatan, namun para petani juga ikut meramaikan ritual ini dengan hasil bumi mereka. Waktu pelaksanaan syukur laut tiap tahun juga berubah-ubah karena menyesuaikan dengan penanggalan bulan *Qomariyah* serta kesepakatan pihak nelayan dan masyarakat Muncar. Biasanya ritual syukur laut digelar saat bulan purnama, karena pada saat bulan purnama para nelayan libur untuk melaut, mengingat pada saat itu air laut mulai pasang. Pada pelaksanaan tradisi syukur laut pada mulanya sesajen hanya berupa nasi tumpeng yang dilarungkan ke tengah laut, kemudian dari tahun ke tahun diubah dengan

---

<sup>38</sup> Fahimah and Joeha, "Tradisi Petik Laut Sebagai Pelestarian Budaya Lokal: Kajian Living Qur'an Di Desa Kranji Paciran Lamongan." *Qof* 7, no. 1 (2023): 117–32. <https://doi.org/10.30762/qof.v7i1.1051>.

kepala kerbau sebagai simbol mengutarakan rasa syukur, kepala kerbau dijadikan sesajen sedangkan daging dibagikan masyarakat setempat. Mulai berkembangnya zaman dan kerbau mulai langka maka diganti dengan kepala kambing dan itu hanya simbol saja. Ritual syukur laut yang merupakan ekspresi spiritual komunitas nelayan pesisir Muncar, dimasa kini telah mengalami transformasi menjadi ajang pesta rakyat. Ritual syukur laut dilaksanakan untuk merayakan awal musim penangkapan ikan setelah masa paceklik.<sup>39</sup>

Syukur laut sudah menjadi tradisi karena syukur laut telah mengalami pelembagaan di kalangan nelayan. Waktu yang sering digunakan untuk syukur laut ini yakni pada tanggal 15 Suro (Muharram). Tradisi syukur laut yang ada di kalangan nelayan menjadi objektif yang artinya berada di luar individu. Objektivitas syukur laut tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti doa, menghias kapal, dan melarungkan sesaji ke tengah laut setelah mengalami pembiasaan dan akan memunculkan pelaku-pelaku kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas melautnya.<sup>40</sup> Syukur laut merupakan tradisi masyarakat Muncar dengan melaksanakan sedekah bumi

---

<sup>39</sup> Himmah, Humaidah, and Syam, "Petik Laut Dalam Perspektif Tokoh-Tokoh Lintas Agama: Studi Kasus Ritual Masyarakat Muncar Banyuwangi." *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 7, no. 1 (2023): 55–68. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.24628>.

<sup>40</sup> M. Efendi Yusuf, Rio Zanitra Althaf, and Ah. Diki Firmansyah, "Konstruksi Sosial Masyarakat Dalam Pelembagaan Tradisi Petik Laut : Studi Kasus Pelaku Tradisi Petik Laut Di Desa Kedungrejo, Kabupaten Banyuwangi." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 125–37. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.275>.

dan pelarungan sesaji.<sup>41</sup> Pada kegiatan syukur laut masyarakat mempercayai bahwa syukur laut memberikan mereka keselamatan dan rezeki dengan banyaknya ikan yang muncul.<sup>42</sup> Jelasnya syukur laut merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang Budha terdahulu. Oleh karena itulah rangkaian prosesnya didominasi oleh paham Budha.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian dari beberapa sumber di atas, bisa disimpulkan bahwa tradisi syukur laut ini adalah salah satu tradisi yang masih dilestarikan hingga sekarang oleh masyarakat tepi laut di beberapa wilayah di Jawa Timur khususnya. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk wujud ucapan rasa syukur kepada Tuhan dan alam atas limpahan rezeki berupa hasil tangkap ikan yang melimpah. Secara garis besar inti dari tradisi ini yaitu proses larungan atau melepaskan sesajen ke tengah laut dengan diiringi doa untuk memohon keberkahan. Umumnya kegiatan tambahan atau yang menyertai keberlangsungan tradisi ini berbeda di tiap daerahnya. Hal ini menyesuaikan kebiasaan masyarakat. Biasanya ada yang melakukan pagelaran wayang kulit, *istighasah*, lomba perahu, skilot dan sebagainya sehari sebelum hari pelarungan sesaji dilaksanakan. Juga pelaksanaan tradisi petik laut ini berbeda di tiap wilayah. Kebanyakan dilakukan pada malam 15 Suro pada

---

<sup>41</sup> Nurmalasari, "Nilai Kearifan Lokal Upacara Petik Laut Muncar Sebagai Simbol Penghargaan Nelayan Terhadap Limpahan Hasil Laut." *Jurnal Artefak* 10, no. 1 (2023): 43. <https://doi.org/10.25157/ja.v10i1.9749>

<sup>42</sup> Irma Juliana, Nindi Laili Safitri, and Wulan Fadillah, "Interaksionisme Simbolik Masyarakat Pesisir Dalam Tradisi Petik Laut," *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 218–32, <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i2.242>.

<sup>43</sup> Fi Isyafir Rodhiyah, "Studi Tentang Islamic Values Dalam Tradisi Budaya Petik Laut Terhadap Keberagaman Masyarakat Pesisir," *Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam* 5, no. 2 (2021): 93–111.

penanggalan Jawa karena pada kisaran tanggal tersebut laut sedang pasang dan nelayan tidak bisa mencari ikan. Ada pula wilayah yang melaksanakan tradisi syukur laut ini pada hari raya ketujuh bulan Syawal.

## 2. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan agama sebagai bagian integral dari pelebagaan sistem beragama dan berkeyakinan, diharapkan mampu memberi kontribusi positif untuk membangun akhlak beragama yang baik. Agama yang benar didasarkan pada praktik lingkungan dan merupakan bagian dari lingkungan sosial.<sup>44</sup> Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Tujuan pendidikan Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta.<sup>45</sup> Pembelajaran Islam merupakan suatu sistem pembelajaran yang memperjuangkan terjadinya adab pembelajar dan mempunyai kecakapan hidup bersumber pada nilai-nilai Islam.<sup>46</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dapat dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai fundamental yang bersumber dari Al-

---

<sup>44</sup> Yunus, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Model Pembelajaran Budaya Islamic," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 2 (2021): 170–90.

<sup>45</sup> Arman Husni Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam" 1, no. 4 (2023): 448–60.

<sup>46</sup> Aliska, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 14 (2023): 5–24.

Qur'an dan hadits.<sup>47</sup> Nilai pendidikan ini mencakup seluruh proses pendidikan di samping program-program khusus yang diajarkan melalui mata pelajaran. Dalam hal ini, nilai merupakan komponen penting dalam kehidupan dan tidak hanya diajarkan kepada siswa oleh para profesor pendidikan moral dan nilai, tetapi juga kapan saja dan kapan saja.<sup>48</sup> Nilai merupakan aspek sentral dalam pendidikan, bukan sekadar pelengkap atau tambahan. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap moral melalui nilai yang diajarkan secara langsung maupun tidak langsung. Nilai inilah yang menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang beradab dan harmonis.

Secara garis besar, dalam pendidikan Islam berisikan nilai yang bisa dikelompokkan menjadi nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak.<sup>49</sup> Nilai-nilai pendidikan Islam di antaranya yaitu nilai karakter religius, nilai disiplin, nilai kerja keras.<sup>50</sup> Nilai pendidikan Islam yang dapat diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik yaitu nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>47</sup> Alisyah Pitri, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (2022): 23–40, <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>.

<sup>48</sup> Sumarto Rasmini, Fakhruddin, "Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKs 6 Pertiwi Curup," *Literasi Kita Indonesia* 4, no. 2 (2023): 410–21, <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>.

<sup>49</sup> Moch. Shohibul Husni, Muhammad Walid, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban," *Jurnal Paramurobi* 6, no. 1 (2023): 1–22.

<sup>50</sup> Aliska, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 14 (2023): 5–24.



akhlak.<sup>51</sup> Nilai budi luhur yang harapannya ditunjukkan dari sikap peserta didik juga perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran.<sup>52</sup> Nilai dalam pendidikan Islam yang harapannya dapat di implementasikan dalam keluarga yaitu nilai keyakinan, nilai etika, nilai moral dan nilai keterampilan.<sup>53</sup> Pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek akidah, syariat, dan akhlak. Nilai seperti keimanan, ibadah, akhlak mulia, religiusitas, disiplin, dan kerja keras harus ditanamkan sejak dini melalui proses pembelajaran yang terintegrasi. Selain berperan dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah, nilai ini juga memiliki peran besar dalam kehidupan keluarga, seperti nilai moral, etika, dan keterampilan hidup. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual individu berdasarkan ajaran Islam.<sup>54</sup> Banyak termuat dalam Al-Qur'an dan hadits yang menjadi dasar sumber dalam pembentukan

---

<sup>51</sup> Faiqotul Laili and Paga Tri Barata, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 59–74, <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.48>.

<sup>52</sup> Taupik Rahman Hakim, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 192–200, <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>.

<sup>53</sup> Sinta Rahmadania, Ajun Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 221–26, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>.

<sup>54</sup> Muhammad shofwan Mawally Nafis Badri Anis Zohriah, Hikmatul Fauzjiah, Adnan, "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4081>.



karakter manusia. Tentunya nilai ini berperan dalam pembentukan moral dan tingkah laku manusia.<sup>55</sup> Merujuk kepada paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses pembelajaran dengan muatan ajaran Islam yang merujuk kepada Al-Qur'an dan hadits. Pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan pengaruh perubahan yang positif kepada penerima ilmu. Nilai dalam pendidikan Islam secara garis besar memiliki peran sentral yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam keberlangsungan hidup untuk menjadi petunjuk kehidupan sehari-hari.

### 3. Pendidikan Karakter Menurut Islam

Karakter adalah sifat, perilaku, dan kepribadian yang melekat pada seseorang dan membedakannya dari individu lain. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta kondisi sosial tempat seseorang tumbuh. Di era sekarang, media sosial juga turut berperan besar dalam membentuk karakter seseorang, karena nilai-nilai dan informasi yang diterima dapat tertanam dalam diri dan memengaruhi pola perilaku sehari-hari.<sup>56</sup> Karakter manusia dapat dibentuk dari pembiasaan yang dicontohkan yang kemudian dilakukan secara berulang-ulang.<sup>57</sup> Pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, kondisi

---

<sup>55</sup> Ike Septianti, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 23–32, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>.

<sup>56</sup> Sri Raharjo Saptono Putro, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 12 (2022): 1–12.

<sup>57</sup> Anis Sandria, Hasyim Asy'ari, and Fahmi Siti Fatimah, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 63–75, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>.

sosial, serta perkembangan teknologi seperti media sosial. Oleh karena itu, pembentukan karakter perlu dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan positif dan keteladanan, agar nilai-nilai baik dapat tertanam kuat dalam diri individu sejak dini.

Bentuk karakter bermacam-macam dan dalam pembentukannya memerlukan perlakuan khusus. Menurut Thomas Lickona, ada dua hal yang dapat menumbuhkan karakter religiusitas yaitu hormat dan tanggung jawab.<sup>58</sup> Nilai hormat dalam menumbuhkan karakter islami dapat dilaksanakan dengan melalui cara menghormati diri sendiri, menghormati orang lain, dan menghormati lingkungan sehingga lebih mengenal Allah Swt yang menciptakan segala sesuatu di dunia ini. Sedangkan nilai tanggung jawab dalam menumbuhkan karakter islami dapat memotivasi seseorang untuk menggunakan akal pikiran mereka serta iman dan keyakinan mereka untuk mempertimbangkan masalah-masalah sosial dalam mencapai ketenteraman dan kesejahteraan bersama. Terlebih lagi, ada faktor hereditas dan lingkungan yang turut andil dalam membentuk karakter manusia.<sup>59</sup> Pada dasarnya karakter tidak serta merta muncul dan menjadi kebiasaan manusia, pembentukan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa menunjang keberhasilan perkembangan karakter tersebut.

---

<sup>58</sup> Maburri Aisyah Nur Annisa, M. Syukri Ismail, "Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona ( Analisis Nilai Islami Dalam Buku Educating For Character )," *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Digunakan* 3, no. 2 (2023), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/38234/pdf>.

<sup>59</sup> A. Nerizka, D., Latifah, E. dan Munawwir, "Heredity and Environment Factors in Building Characters," *Jurnal Pendidikan Karakter* 12 (2021): 55–64, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/38234/pdf>.

Tokoh Islam Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar oleh orang dewasa (orang tua dan masyarakat) untuk membimbing karakter anak yang diorientasikan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Menurutnya juga, akhlak adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.<sup>60</sup> Akhlak atau karakter ini muncul akibat adanya proses bimbingan atau contoh yang dilakukan oleh orang dewasa sehingga sifat yang tertanam dalam jiwa akan tercermin secara spontan dalam perilaku sehari-hari.

Tokoh Islam lainnya yaitu Syed Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan pada dasarnya adalah terletak pada term *ta'dib* yang berakar kata *adaba* dengan artinya sebagai mendidik, undangan perjamuan, kebudayaan, tata tertib sosial, kehalusan budi, kebiasaan yang baik, menghias, ketertiban, kepantasan, kemanusiaan, dan kesusasteraan.<sup>61</sup> Pendidikan dan nilai-nilai karakter tersebut diperlukan oleh pemiliknya untuk diamalkan demi kemaslahatan umat manusia.

Pembentukan karakter termasuk ke dalam proses pendidikan yang melalui tahapan pembentukan dan pembinaan adab secara berkala ke dalam

---

<sup>60</sup> Anwar Musyaddat Muhammad Syaiful Rais, Alam Tarlam, "Ajaran Imam Al-Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak," *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 02, no. 01 (2024): 145–59.

<sup>61</sup> Sulthon Abdul Aziz and Mohammad Syifa Amin Widigdo, "Konsep Revolusi Mental Presiden Joko Widodo Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 32, [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).32-49](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).32-49).

diri manusia.<sup>62</sup> Adapun macam-macam nilai karakter perspektif Islam, di antaranya yaitu tauhid, adab, tanggung jawab, peduli, kemandirian, integritas, akuntabilitas, dan kapabilitas.<sup>63</sup> Dari paparan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa karakter adalah suatu tingkah laku yang ditunjukkan oleh seseorang akibat adanya proses pembelajaran, pembentukan dan pembiasaan yang berkelanjutan yang harus dimiliki oleh individu dan dibutuhkan sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah dalam mendapatkan gambaran umum penelitian, peneliti membentuk sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Metode penelitian. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB III: Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan, dan keterbatasan penelitian.

---

<sup>62</sup> Mizan Khairusani Itsna Safira Khairunnisa and Mizan Khairusani, "Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer," *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 4, no. 4 (2020): 566–76.

<sup>63</sup> Ida Mariana, Purniadi Putra, and Jaelani, "Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter," *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 163–76, <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i2.170>.

BAB IV: Penutup. Berisi simpulan, implikasi, dan saran dari hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Pelaksanaan Tradisi Syukur Laut. Tradisi syukur laut di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari serangkaian kegiatan pra-puncak seperti lomba hias perahu, lomba layangan, shalawat, dan pengajian, hingga mencapai puncaknya pada prosesi larungan anak. Seluruh rangkaian kegiatan ini dikoordinasikan dengan baik oleh Karang Taruna dan melibatkan partisipasi luas dari masyarakat setempat, merefleksikan perpaduan antara unsur budaya lokal dan nilai-nilai keagamaan.
2. Konsep Tradisi Syukur Laut Perspektif Pendidikan Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, tradisi syukur laut dikonseptualisasikan sebagai manifestasi nyata dari syukur Ilahi. Ajaran tentang rasa terima kasih kepada Allah SWT atas karunia dan rezeki laut direfleksikan secara mendalam melalui ibadah, doa bersama, dan praktik sosial yang selaras dengan syariat Islam yang terkandung dalam setiap elemen dan tahapan tradisi tersebut, sehingga memperkuat keimanan dan ketaatan masyarakat.
3. Kontribusi Tradisi Syukur Laut dalam Pembentukan Karakter. Tradisi syukur laut memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter masyarakat pesisir Desa Jatirejo. Melalui berbagai aktivitas dan ritualnya, tradisi ini efektif menanamkan nilai-nilai religius seperti rasa syukur kepada Allah SWT, serta memperkuat karakter sosial berupa gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan. Selain itu, kegiatan yang berorientasi pada laut

juga menumbuhkan etos kerja dan tanggung jawab terhadap sumber daya alam.

4. Urgensi Pelestarian Tradisi Syukur Laut. Pelestarian tradisi syukur laut memiliki urgensi tinggi dalam konteks pembentukan karakter masyarakat pesisir. Tradisi ini berfungsi sebagai benteng moral dan spiritual yang kuat, menjaga identitas budaya masyarakat yang erat kaitannya dengan laut, serta menjamin kesinambungan penanaman nilai-nilai karakter positif bagi generasi penerus. Melestarikan tradisi berarti menjaga warisan budaya yang sekaligus menjadi media efektif untuk pendidikan karakter secara berkelanjutan.
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor pendukung utama dalam menjadikan tradisi syukur laut sebagai media efektif pembentukan karakter meliputi landasan keislaman yang kuat, kuatnya unsur kebersamaan dan solidaritas yang terjalin selama kegiatan, serta keberlanjutan pelaksanaan tradisi dari tahun ke tahun yang didukung oleh perannya sebagai media internalisasi nilai-nilai. Meskipun demikian, potensi penghambat terkait dengan perbedaan interpretasi keagamaan atau kendala operasional tertentu perlu diperhatikan dan dikelola.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan tradisi budaya, seperti tradisi syukur laut, perlu didukung oleh berbagai pihak, terutama institusi pendidikan dan pemerintah daerah, sebagai upaya memperkuat karakter nasional yang berlandaskan nilai religius dan budaya lokal. Selain itu, pendekatan pendidikan Islam dapat dijadikan kerangka untuk memahami dan mengembangkan nilai-nilai



karakter dari tradisi adat. Pelestarian tradisi ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya lokal tetapi juga sebagai dasar pengembangan karakter dan pencegahan degradasi moral di masyarakat pesisir.

### **C. Saran**

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam dengan pendekatan yang beragam agar hasilnya lebih komprehensif dan mewakili seluruh aspek tradisi syukur laut.
2. Pihak pemerintah dan lembaga pendidikan hendaknya berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan tradisi syukur laut melalui program edukasi dan kegiatan budaya yang melibatkan masyarakat pesisir.
3. Diperlukan upaya peningkatan pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, tentang makna dan nilai dari tradisi syukur laut agar tradisi ini tetap lestari dan dapat menjadi dasar karakter yang kuat.
4. Pentingnya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Islam dan budaya lokal dalam kurikulum pendidikan sebagai upaya internalisasi nilai karakter dan agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1, Nelayan. "Wawancara Pribadi Dengan Nelayan Setempat," 2025.
  - 2, Nelayan. "Wawancara Pribadi Dengan Nelayan Setempat," 2025.
  - 3, Nelayan. "Wawancara Pribadi Dengan Nelayan Setempat," 2025.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapana. 1st ed. Makassar, Sulawesi Selatan: Syakir Media Press, 2021.  
<https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/view/75>.
- Abidin, Zaenal. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Al-Hadits Dan Ijtihad." *Gunahumas :Jurnal Kehumasan* 4, no. 1 (2021): 35–47.
- Agustina, Sherly, Mohamad Syahri, and Rose Fitria Lutfiana. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut 1 Suro Pantai Sipelot." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 214–24.  
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.9074>.
- Aisyah Nur Annisa, M. Syukri Ismail, Mabruhi. "Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona ( Analisis Nilai Islami Dalam Buku Educating For Character )." *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Digunakan* 3, no. 2 (2023).  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/38234/pdf>.
- Aliska, Herni. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 14 (2023): 5–24.
- Ananda Ines Putri Winanti, Nur Intan Mutiara, and Esha Ayu Triana Waskita Putri. "Tradisi Petik Laut Sebagai Simbol Identitas Masyarakat Di Kecamatan Puger." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2023): 166–85. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i4.551>.
- Anis Zohriah, Hikmatul Fauzjiah, Adnan, Muhammad shofwan Mawally Nafis Badri. "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4081>.
- Arifuddin, Muhammad Ihsan, Nur Hapsa, and Abdul Rahim Karim. "Gambaran Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mappanre Temme' Masyarakat Desa Balambano Luwu Timur." *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 233–44.  
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/317>.
- Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 88–101.  
<https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>.
- Azahra, Thifa, Tiara Siti, Aulia Nura, Ahmad Syamsu Rizal, and Nurti Budiyaniti. "Media Sosial Sebagai Perekat Ukhuwah Islamiyah." *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 21, no. 1 (2023): 32. file:///C:/Users/Helma Nurul Inayah/Downloads/58965-133516-1-SM.pdf.
- Aziz, Sulthon Abdul, and Mohammad Syifa Amin Widigdo. "Konsep Revolusi Mental Presiden Joko Widodo Dalam Perspektif Pendidikan Karakter Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 32.  
[https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).32-49](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).32-49).
- Azizurrahman, Abdi, and Sedyas Santosa. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi

- Janengan Serta Relevansinya Dengan Karakter Nabi Muhammad.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 1 (2022): 48–61. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i1.2377>.
- Fahimah, Siti, and Avif Alfiyah Joeha. “Tradisi Petik Laut Sebagai Pelestarian Budaya Lokal: Kajian Living Qur’an Di Desa Kranji Paciran Lamongan.” *Qof* 7, no. 1 (2023): 117–32. <https://doi.org/10.30762/qof.v7i1.1051>.
- Hakim, Lukman, Muhajirul Fadhli, and Mulmustari Mulmustari. “Nilai Akhlak Qur’ani Dalam Kehidupan Masyarakat.” *TAFSE: Journal of Qur’anic Studies* 7, no. 2 (2022): 261. <https://doi.org/10.22373/tafse.v7i2.12687>.
- Hakim, Taupik Rahman. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama.” *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 192–200. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>.
- Hardani, Helmina Andriani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hendrayad, Agus, Dwi Pela Agustina, Kuswarini Sulandjari, Wa Ode Sifatu, Voettie Wisataone, Mayasari, Irawan Wibisono, et al. “Pengantar Ilmu Komunikasi” 15, no. 2 (2021): 1–23.
- Himmah, Ro’fat Hizmatul, Sofkhatin Humaidah, and Nur Syam. “Petik Laut Dalam Perspektif Tokoh-Tokoh Lintas Agama: Studi Kasus Ritual Masyarakat Muncar Banyuwangi.” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 7, no. 1 (2023): 55–68. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.24628>.
- Ida Mariana, Purniadi Putra, and Jaelani. “Konsep Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter.” *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 163–76. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i2.170>.
- Indahsari, Henik Nur. “Hasil Observasi Lapangan Di Pantai Lekok.” Kabupaten Pasuruan: Observasi Priadi, 2025.
- Irma Juliana, Nindi Laili Safitri, and Wulan Fadillah. “Interaksionisme Simbolik Masyarakat Pesisir Dalam Tradisi Petik Laut.” *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 218–32. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i2.242>.
- Itsna Safira Khairunnisa, Mizan Khairusani, and Mizan Khairusani. “Teori T a ’ Dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer.” *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 4, no. 4 (2020): 566–76.
- Jatirejo, Pemerintah Desa. “Profil Desa Jatirejo Kec. Lekok.” Desa Jatirejo, 2024.
- Juliana, Irma, Nindi Laili Safitri, and Wulan Fadillah. “Solidaritas Masyarakat Pesisir Dalam Tradisi Petik Laut.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial* 1, no. 2 (2023): 7.
- Kemong, Bonefasius. “Sistem Mata Pencarian Hidup Nelayan Tradisional Sukubangsa Kamoro Di Desa Tipuka Kecamatan Mapurujaya Kabupaten Mimika Propinsi Papua.” *Holistik* 7, no. 14 (2019): 1–19.
- Khalid, Muhammad, and Fajar Utama Ritonga. “Penerapan Prinsip Ukhuwah Islamiyah: Serikat Tolong Menolong Al-Amin Dusun X Desa Bandar Setia.” *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* 2, no. 3 (2022): 433–40. <https://doi.org/10.54082/jupin.97>.

- “Ki Hajar Dewantara & Pendidikan,” n.d. <https://www.kemdikbud.go.id/>.
- Kusherdiana, R. “Pengertian Budaya, Lintas Budaya, Dan Teori Yang Melandasi Lintas Budaya.” *Pemahaman Lintas Budaya*, 2020, 1–63. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4103-M1.pdf>.
- Laili, Faiqotul, and Paga Tri Barata. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah.” *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 59–74. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.48>.
- Lolowang, Jebrindah, Lyndon R J Pangemanan, Dan Melsje, and Y Memah. “Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.” *AGRIRUD* 3, no. 4 (2022): 541–47.
- “Luqman Ayat 12,” n.d. <https://quran.nu.or.id/luqman/12>.
- M. Efendi Yusuf, Rio Zanitra Althaf, and Ah. Diki Firmansyah. “Konstruksi Sosial Masyarakat Dalam Pelembagaan Tradisi Petik Laut : Studi Kasus Pelaku Tradisi Petik Laut Di Desa Kedungrejo, Kabupaten Banyuwangi.” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 125–37. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.275>.
- Mahdayeni, Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh. “Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan).” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 154–65. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>.
- Mahrus. “Wawancara Pribadi Dengan Pegiat Tradisi,” 2025.
- Maya Nurjanah. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 38–45. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>.
- Moch. Shohibul Husni, Muhammad Walid, Indah Aminatuz Zuhriah. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban.” *Jurnal Paramurobi* 6, no. 1 (2023): 1–22.
- Muh.Nizar. “Wawancara Pribadi Dengan Perangkat Desa Jatirejo,” 2025.
- Muhammad, Firman, Abdurrohman Akbar, and Muhammad Sularno. “Membangun Budaya Organisasi Islami Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Aliansi : Jurnal Manajemen & Bisnis*, 2024, 160.
- Muhammad Syaiful Rais, Alam Tarlam, Anwar Musyaddat. “Ajaran Imam Al-Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak.” *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 02, no. 01 (2024): 145–59.
- Mustaghfiroh, Siti, Taufid Hidayat Nazar, and Badarudin Safe’i. “Etika Keutamaan Dalam Akhlak Tasawuf Abdul Qodir Al-Jailani: Relevansinya Dengan Pengembangan Karakter Manusia.” *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.241>.
- Nerizka, D., Latifah, E. dan Munawwir, A. “Heredity and Environment Factors in Building Characters.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 12 (2021): 55–64. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/38234/pdf>.
- Nurmalasari, Eka. “Nilai Kearifan Lokal Upacara Petik Laut Muncar Sebagai Simbol



- Penghargaan Nelayan Terhadap Limpahan Hasil Laut.” *Jurnal Artefak* 10, no. 1 (2023): 43. <https://doi.org/10.25157/ja.v10i1.9749>.
- “Patut Dilestarikan, Tradisi Ski Lot Desa Lekok Kabupaten Pasuruan Kaya Budaya Lokal.” Accessed May 4, 2024. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/patut-dilestarikan-tradisi-ski-lot-desa-lekok-kabupaten-pasuruan-kaya-budaya-lokal>.
- Penonton. “Wawancara Pribadi Dengan Penonton Tradisi Syukur Laut,” 2025.
- Pitri, Alisyah, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan).” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (2022): 23–40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>.
- “Profil Desa Jatirejo.” Accessed May 4, 2024. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4261/desa-jatirejo>.
- “Promosi Bahari, Pemkab Pasuruan Gelar Lekok Fun Fishing.” Accessed April 4, 2024. <https://pasuruankab.go.id/beritalike/4612/promosi-bahari-pemkab-pasuruan-gelar-lekok-fun-fishing>.
- Putro, Sri Raharjo Saptono. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 12 (2022): 1–12.
- Qibtiyah, Luthfatul. “Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah.” *DIROSAT: Journal Of Islamic Studies* 8, no. 2 (2023): 267–75.
- Rahmadania, Sinta, Ajun Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 221–26. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>.
- Rasmini, Fakhruddin, Sumarto. “Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKs 6 Pertiwi Curup.” *Literasi Kita Indonesia* 4, no. 2 (2023): 410–21. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>.
- Riady, Ahmad Sugeng. “Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz.” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 2, no. 1 (2021): 13–22. <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>.
- Rizaldi, Martin, and Anin Lailatul Qodariyah. “Mengkaji Manfaat Dan Nilai-Nilai Dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Dari Sudut Pandang Teori Fungsionalisme.” *Jurnal Artefak* 8, no. 1 (2021): 81. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i1.4951>.
- Rodhiyah, Fi Isyafir. “Studi Tentang Islamic Values Dalam Tradisi Budaya Petik Laut Terhadap Keberagaman Masyarakat Pesisir.” *Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam* 5, no. 2 (2021): 93–111.
- Salsabilah, Hanun, Faridi Faridi, and Dina Mardiana. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Forum Keputrian: Studi Di Madrasah Aliyah Bilingual Batu.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2482–90. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1662>.
- Sandria, Anis, Hasyim Asy’ari, and Fahmi Siti Fatimah. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri.” *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 63–75. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>.
- Sartika, Rika. “Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Problem Dekadensi Moral Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Di Indonesia).” *Tila:*

- Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 302–23.
- Septianti, Ike, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadist.” *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 23–32. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, 2013.
- Syarifah, Nuris, and Zidna Zuhdana Mushthoza. “Antropologi Interpretatif Clifford Geertz: Studi Kasus Keagamaan Masyarakat Bali Dan Maroko.” *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 14, no. 2 (2022): 65–74.
- Thariqatul, Laily, and (2022). “Peristiwa Komunikasi, Nilai, Dan Makna Simbolik Ritual Petik Laut Pada Komunitas Nelayan Di Desa Padelegan Kabupaten Pamekasan” 2 (2022): 107–22. <https://doi.org/10.51817/jsl.v1i1.142>.
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. NATA KARYA, 2019. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.
- W.Creswell, John. *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. University of Nebraska, 2012.
- Yaqin. “Wawancara Pribadi Dengan Ketua Dengan Pelaksana Tradisi Syukur Laut,” 2025.
- Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam” 1, no. 4 (2023): 448–60.
- Yunus. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Model Pembelajaran Budaya Islamic.” *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 2 (2021): 170–90.